

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 13 Nomor 1, Februari 2019 Hal 54 - 66
ISSN 2088-5008

***EFFECTIVE TAX RATE YANG DIPENGARUHI OLEH PROFITABILITAS DAN
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Bimbim Maghriby
STIE Ekuitas Bandung
bimbim_maghriby@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengukur *Effective Tax Rate* (ETR) yang dipengaruhi oleh *Profitabilitas* serta Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui dasar penelitian sebelumnya mengenai ETR yang dijadikan referensi dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi jurnal terpublikasi dan diharapkan pula dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

Entitas dalam sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia adalah unit analisis dalam penelitian ini. Adapun metode analisis yang digunakan adalah regresi dengan linier secara berganda. Adapun hasil yang dapat diketahui adalah: (1) Secara simultan sebesar 43,3% bahwa *Effective Tax Rate* dipengaruhi *Profitabilitas* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi; (2) Secara parsial dengan berurut sebesar 21,9% dan 21,4% bahwa *Effective Tax Rate* dipengaruhi *Profitabilitas* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: *Effective Tax Rate*; Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Profitabilitas*.

1. PENDAHULUAN

Beberapa entitas di BEI diketahui terdapat bentuk entitas anak usaha yang ditujukan khusus (*special purpose vehicle*, SPV) pada negara *tax heaven*. Diketahui bahwa salah satu entitas yang terdaftar disini yaitu Asia Coal Energy Ventures Limited (ACE). Entitas ini yang dalam bentuk usaha terdaftar di British Virgin Island, yang usaha ini bagian dari Grup Sinarmas. Perusahaan ini diketahui bahwa mengakuisisi entitas tambang yaitu PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU). Adapun diketahui bahwa BRAU pula membentuk SPV di Singapura, yang bernama Berau Capital Resources Pre Ltd. Diketahui bahwa entitas ini merupakan media bagi BRAU dalam melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Diketahui bahwa pembentukan dan aktifitas SPV ini berada di kawasan negara *tax heaven*, maka entitas induknya dapat menggunakan entitas anaknya sebagai media untuk melakukan *tax aggressiveness*.

Adapun masalah selanjutnya di pertambangan Indonesia, terdapat pajak yang tidak dilunasi sebesar lebih dari Rp5 Triliun yang terhutang dari 2011 hingga 2017 oleh PT Freeport Indonesia (PT FI) atas pajak air permukaan kepada Pemerintah Provinsi Papua. Dimana kewajiban membayar atas pajak air permukaan pada kawasan pertambangan di PT. FI, hal ini sesuai dengan putusan Pengadilan Niaga Jakarta. Diketahui bahwa PT. FI telah mengkomsumsi air permukaan untuk produksi usaha

hingga melebihi 100 debit per detik, yang dilakukan selama 7 tahun. Oleh karena itu, PT FI diminta untuk melunasi kewajiban pajak tersebut terhadap Pemerintah Provinsi Papua.

Diketahui faktor-faktor yang mendorong entitas untuk melakukan upaya dalam agresivitas pajak, diantaranya adalah dukungan dari peningkatan profitabilitas dan dukungan pelaksanaan CSR. Profitabilitas menggambarkan kinerja entitas dalam memperoleh keuntungan yang sebanding dengan aset yang dimiliki untuk dikelola entitas. Terdapat beberapa cara dalam melakukan pengukuran profitabilitas, diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). Diketahui bahwa ROA adalah rasio yang menggambarkan kondisi kinerja keuangan entitas. Dengan rasio tinggi atas nilai ROA, maka kinerja keuangan entitas diklasifikasikan baik, dan menggambarkan pula besarnya laba didapatkan. Dengan peningkatan laba entitas, berdampak pada pembayaran pajak entitas menjadi meningkat. Oleh karena itu entitas cenderung melakukan penghematan pajak atau hingga melakukan upaya untuk agresivitas pajak. Hal ini untuk mengurangi beban pajak entitas.

Berdasarkan fenomena penelitian diatas, kemudian peneliti termotifasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Effective Tax Rate* yang dipengaruhi oleh *Profitabilitas* dan *Pengungkapan CSR*”. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian untuk menguji secara empirik adanya pengaruh antar variabel tersebut di atas. Sehubungan dengan fenomena terhadap Agresivitas Pajak melalui ETR, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah yang kemudian dianalisis terbatas pada bagaimana pengaruh *Profitabilitas* dan *Pengungkapan CSR* terhadap ETR, baik secara masing-masing maupun simultan.

2. KERANGKA TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Harahap (2013) profitabilitas merupakan indikator dalam menunjukkan kemampuan entitas untuk memperoleh keuntungan melalui kapasitas *resource* yang dimiliki. Hal ini seperti dalam aktifitas penjualan, kemampuan pengelolaan aset secara optimal, kemampuan likuiditas dan lainnya. Adapun menurut Singh (2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah Profitabilitas berfokus pada kemampuan bisnis untuk memperoleh laba. Ini menunjukkan efisiensi usaha bisnis. Ini mengukur kapasitas penghasilan laba perusahaan. Merujuk pada teori tersebut, disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kinerja entitas dalam memperoleh laba maksimal sesuai dengan kapasitas sumber daya yang ada. Menurut Agus (2015) diketahui perhitungan yang dapat diketahui dalam menilai profitabilitas melalui *return on investment*, yaitu:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROI atau ROA menggambarkan kinerja atau kemampuan entitas menciptakan keuntungan yang berdasarkan penggunaan aset. Dalam penelitian ini, penilaian profitabilitas disini akan diketahui dengan menggunakan ROA. Penggunaan ROA disini, karena menggambarkan hasil laba yang didapatkan entitas berbanding atas total aset yang dimiliki. Selain itu ROA menggambarkan

kemampuan entitas mengoptimalkan aset dalam memperoleh pendapatan yang baik. Diketahui bahwa tingginya nilai ROA, maka performa keuangan entitas diklasifikasikan baik. Oleh karena itu baiknya memaksimalkan aset suatu entitas, maka sebanding pula dengan besarnya laba yang didapatkan entitas.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dalam UU No.40 Tahun 2017 menjelaskan CSR adalah tanggungjawab sosial dan lingkungan. CSR adalah tanggungjawab perseroan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan sehingga bermanfaat. Peningkatan ini baik untuk perseroannya sendiri, lingkungan sekitar, serta masyarakat umum. Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka disimpulkan bahwa CSR merupakan tanggungjawab entitas dalam melakukan kegiatan usahanya, serta secara bersamaan memperhatikan hak dari pemangku kepentingan, hal ini bermaksud untuk meningkatkan ekonomi, sosial dan lingkungan secara terus-menerus. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa CSR dapat diketahui dalam pemaparan berita atas kegiatan sosial sosial oleh entitas atas kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap kegiatan sosial umum atau terhadap organisasi khusus.

Indikator dalam pengungkapan CSR disini diukur melalui CSR Index, yang digambarkan dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diketahui dengan formula yaitu:

$$CSRDIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRIj : CSR *Index* entitas(j)

X_{ij} : 1= jika diungkapkan dalam LK; 0 = jika tidak diungkapkan dalam LK

n_j : Jumlah kriteria atas pengungkapan dari CSR pada entitas(j), diketahui n_j ≤ 91

Effective Tax Rate

Damal UU No. 16 Tahun menyatakan adalah Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang bagi oleh orang pribadi atau badan, dan bersifat memaksa sesuai peraturan. Pembayaran pajak ini dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara dan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang sifatnya memaksa didasari dengan peraturan, dalam mendapat timbal balik manfaat secara tidak langsung, dilakukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah.

Menurut Lanis (2012) menyatakan bahwa Agresivitas pajak sebagai tindakan atau upaya manajemen dalam menurunkan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak. Dengan demikian, meliputi juga baik aktivitas perencanaan pajak yang sah, maupun aktivitas yang ilegal. Adapun Jessica (2014) menjelaskan agresivitas pajak yaitu bagian upaya dari perencanaan pajak guna

mengurangi beban pajak. Berdasarkan definisi agresivitas pajak tersebut, menyimpulkan bahwa agresivitas pajak yaitu kegiatan melakukan rencana kegiatan yang bermaksud untuk melakukan menghematan terhadap biaya pajak secara legal maupun ilegal. Kegiatan menurunkan pajak ini dapat menggunakan *grey area* yang tidak diatur secara khusus dalam peraturan.

Menurut Lanis (2012) indikator untuk agresivitas pajak disini dapat dihitung dengan menggunakan ETR, indikator ini adalah Beban PPh dibagi dengan Laba Bersih (sebelum perhitungan Beban PPh). Adapun formula dalam menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre - tax\ income_{it}}$$

Keterangan:

ETR_{it} : ETR Entitas, i pada periode ke t

$Total\ Tax\ Expense_{it}$: Beban PPh Badan, i pada periode ke t

$Pre-tax\ income_{it}$: Laba sebelum PPh, i pada periode ke t

Profitabilitas menggambarkan kinerja entitas untuk memperoleh keuntungan. ROA digunakan sebagai cara atau metode untuk mengetahui dan mengukur profitabilitas. ROA merupakan alat ukur untuk kinerja entitas dalam mengoptimalkan aset entitas untuk memperoleh keuntungan. Dengan tingginya ROA, maka diketahui bahwa terdapat nilai profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian besarnya profitabilitas, maka besarnya beban pajak. Adapun keterkaitan profitabilitas dengan ETR menurut Nona Fajar Rina (2016), menyimpulkan bahwa dengan tingginya nilai ROA itu, maka menjelaskan tingginya keuntungan entitas, sehingga diketahui semakin baik pengelolaan aset suatu entitas. Kemudian dengan tingginya keuntungan ini, kecenderungan entitas untuk melakukan kegiatan yang bersifat agresivitas pajak (*Tax Effective Rate*).

Entitas merupakan perusahaan yang memiliki kewajiban kepada negara, melalui pembayaran pajak sesuai dengan peraturan. Melalui pajak ini berarti entitas telah terlibat dalam mendukung upaya penyelenggaraan pemerintahan yang berguna untuk kesejahteraan masyarakat. Entitas tidak hanya melakukan usaha untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk memberikan keuntungan bagi *stakeholder*. Hal ini dikarenakan operasi suatu entitas tersebut ditentukan oleh pengaruh dan dukungan dari *stakeholder*. CSR merupakan kegiatan entitas untuk mendapat dukungan dan pengaruh dari *stakeholder*. Menurut Lako (2012) menyimpulkan adanya keterkaitan antara CSR terhadap ETR, diketahui bahwa terdapat tujuan khusus yang dilakukan oleh entitas dalam melaksanakan CSR. Diketahui, dalam menghindari pajak yang besar kepada negara, entitas melakukan CSR yang dibenarkan secara peraturan perpajakan. Hal ini berdampak baik bagi entitas untuk mendapatkan nama baik sebagai entitas yang dermawan. Menurut Octaviana (2014) menyimpulkan bahwa entitas menerapkan kedua biaya yaitu biaya pajak dan biaya CSR dengan posisi biaya yang sejajar. Pada prinsipnya kedua biaya tersebut digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, entitas akan mencari cara dalam meminimalkan pajak entitas melalui kegiatan perencanaan pajak. Upaya tindakan ini merupakan tindakan yang tidak jujur dan tidak sesuai dengan amanat dari peraturan. Oleh

karena itu, untuk menyembungkan upaya tidak jujur tersebut, maka entitas melakukan kegiatan CSR lebih banyak dan dominan dibandingkan biaya pajak. Hal ini untuk mengubah pandangan masyarakat dan memperoleh kepercayaan secara langsung dari masyarakat. Maka sesuai dengan judul penelitian maka model kerangka pemikiran dapat diketahui pada Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan pada teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini akan menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas dan CSR berpengaruh terhadap ETR secara parsial; (2) Profitabilitas dan CSR berpengaruh terhadap ETR secara simultan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang memadai mengenai ETR yang dipengaruhi oleh *Profitabilitas* dan Pengungkapan CSR, dimana akan diuji adalah entitas wajib pajak entitas pertambangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah digambarkan dalam tersebut, variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen berupa Profitabilitas dan Pengungkapan CSR, serta variabel dependen berupa ETR. Berdasarkan penjelasan tersebut maka operasionalisasi setiap variabel dapat diketahui dengan uraian tabel pada Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.

Sampel menggunakan metode secara *purposive sampling*, hal ini digunakan karena tidak seluruh populasi penelitian itu memiliki kriteria sesuai ketentuan. Adapun bentuk dari entitas yang dipilih dalam sampel adalah sebagai berikut: (1) Entitas pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018; (2) Entitas yang melaporkan dan memberikan akses kepada masyarakat atas laporan tahunan berturut-turut; (3) Entitas tidak mengalami kerugian dalam periode penelitian. Berdasarkan Tabel 3.2 Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*, dengan pemilihan sampel dengan metode ini, adapun diketahui entitas pertambangan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 13 entitas.

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut dilakukan penghitungan rasio. Agar dapat dikatakan sebagai model yang baik, maka data perhitungan rasio tersebut memenuhi asumsi statistik berupa asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik. Kemudian dalam menganalisa data tersebut adalah dengan metode regresi linier secara berganda. Data yang telah diolah tersebut kemudian dianalisis melalui software SPSS, untuk memperoleh nilai matrik korelasi antar variabel penelitian.

4. PEMBAHASAN

Sebelum dianalisis, data dilakukan pengujian dahulu. Pengujian ini diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear secara berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya semua asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji, karena data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu dan variabel independen diketahui memiliki lebih dari satu.

Pada Tabel 4.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas, dapat diketahui nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,433. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi dari variabel random yang kontinu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian normal probability plot. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal atau tidak normalnya, model pengujian dapat dicermati pada Gambar 4.1 Ilustrasi Distribusi Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*.

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara sesama variabel independen. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pada Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas.

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti disajikan pada Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas, diketahui bahwa memberikan suatu indikasi bahwa residual (*error*) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut residual masih lebih besar dari 0,05.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi, menunjukkan bahwa Nilai Durbin-Watson model regresi (1,712) berada diantara dU (1,662) dan 4-dU (2,338), yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi. Dengan keempat pengujian regresi sudah diuji dan semuanya terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimation*) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk mengetahui bentuk hubungan variabel secara simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS *statistics* 23. Berdasarkan Tabel 4.5 Koefisien Masing-Masing Variabel Independen terhadap ETR, diketahui bahwa hasil pengolahan data seperti pada diatas maka dapat diketahui persamaan regresi variabel Profitabilitas (X_1) dan Pengungkapan CSR (X_2) terhadap ETR (Y) sebagai berikut:

$$Y = 51,884 - 0,667 X_1 - 0,328 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 51,884% menunjukkan nilai rata-rata ETR pada entitas pertambangan di Bursa Efek Indonesia, apabila profitabilitas dan pengungkapan CSR bernilai nol.
2. Profitabilitas memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,667, artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1% diprediksi akan menurunkan ETR sebesar 0,667%. Artinya entitas dengan ROA lebih besar cenderung melakukan ETR.

3. Pengungkapan CSR memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,328, artinya setiap kenaikan CSR sebesar 1% diprediksi akan menurunkan ETR sebesar 0,328%. Artinya entitas dengan CSR lebih besar cenderung melakukan.

Pada Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yang menjelaskan ETR seberapa besar variasi variabel dependen ETR yang disebabkan oleh variabel independen. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai R Square sebesar 0,433 artinya 43,3% ETR dipengaruhi oleh variabel independen (profitabilitas dan pengungkapan CSR) sedangkan sisanya sebesar 56,7% ($1 - R^2$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pada Tabel 4.7 Koefisien determinasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Effective Rate*, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,219 menunjukkan bahwa 21,9% *Tax Effective Rate* pada entitas pertambangan di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh profitabilitas. Dengan kata lain profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 21,9% terhadap *Tax Effective Rate*. Sedangkan prosentasi selisihnya yaitu sebesar 78,1% adalah kemungkinan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar variabel profitabilitas. Faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi adalah *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Entitas, Transaksi Hubungan Istimewa, Manajemen Laba, Kualitas Laporan Keuangan, *Capital Intensity* ataupun Komisaris Independen.

Pada Tabel 4.8 Koefisien determinasi pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Effective Rate*, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,214 menunjukkan bahwa 21,4% *Tax Effective Rate* pada entitas pertambangan di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh Pengungkapan CSR. Dengan kata lain pengungkapan CSR memberikan pengaruh sebesar 21,4% terhadap *Tax Effective Rate*. Kemudian sebesar 78,6% yang berupa selisihnya adalah pengaruh faktor-faktor lain di luar variabel pengungkapan CSR.

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji statistik F, yaitu untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Taraf signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%. Pada Tabel 4.9 Uji F (Simultan), dapat dilakukan dan pengujian dan regresi antar variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dengan signifikansi 5%. Jumlah $n = 64$ dan jumlah variabel bebas (k) yaitu 2, sehingga dapat diketahui dk penyebut = $n - k - 1$ ($64 - 2 - 1$) = 61. Berdasarkan nilai tersebut, sehingga dapat diketahui besarnya F_{tabel} sebesar 2,75. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 23,629 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Selain itu juga, dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0,000 nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh terhadap ETR pada entitas pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil dari pengujian secara simultan menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, maka selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk menguji apakah profitabilitas

dan pengungkapan CSR berpengaruh secara parsial terhadap ETR. Dari hasil pengolahan data melalui SPSS seperti yang tertera pada Tabel 4.10 Hasil uji pengaruh Profitabilitas terhadap ETR, dapat dilihat bahwa p-value (sig.) = 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 (alpha). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Effective Rate. Kemudian pada Tabel 4.11 Hasil uji pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ETR, dapat dilihat bahwa p-value (sig.) = 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 (alpha). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya Pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ETR.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa penggunaan Profitabilitas dan Pengungkapan CSR masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR secara parsial. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil yang selaras atas variabel bebas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas dan CSR terhadap ETR. Berdasarkan tabel tersebut pula diketahui bahwa pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR. Adapun berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Profitabilitas dan CSR memberikan pengaruh terhadap ETR secara berurut sebesar 21,9% dan 21,4%. Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Profitabilitas dan CSR memberikan pengaruh terhadap ETR secara parsial. Dimana pengaruh tersebut diketahui berpengaruh secara signifikan. Sehingga hasil penelitian ini menjawab fenomena ETR, hal ini yang dipengaruhi oleh penggunaan Profitabilitas dan CSR.

Berdasarkan penelitian Michelle Hanlon and Joel Slemrod (2008) yang diketahui bahwa adanya pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Dimana hal ini selaras dengan penelitian Balakrishnan and Blouin (2011) terkait dengan pengaruh Profitabilitas Keuangan terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tersebut mendukung ETR. Berdasarkan hasil penelitian Roman Lanis and Grant Richardson (2012) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas pajak (ETR). Begitu pula menurut Mustika (2017) bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan CSR tersebut mendukung ETR. Berdasarkan hasil penelitian Mustika (2017) bahwa Profitabilitas dan CSR memiliki pengaruh yang secara simultan terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Adapun diketahui Juniati Gunawan (2017) bahwa Profitabilitas dapat memperkuat hubungan pengaruh bagi Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Pengungkapan CSR tersebut mempengaruhi secara simultan terhadap ETR. Selaras dengan penelitian tersebut diatas, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan CSR secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa menurut Uji F atas pengujian simultan diketahui adanya pengaruh simultan atas variabel bebas tersebut terhadap variable independen. Adapun berdasarkan hasil penelitian diketahui sebesar 43,3% ETR dipengaruhi oleh variabel independen Profitabilitas dan Pengungkapan CSR sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Profitabilitas dan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR secara parsial. Adapun diketahui bahwa Profitabilitas dan CSR memberikan pengaruh terhadap ETR secara berurutan sebesar 21,9% dan 21,4%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui terdapat pengaruh penggunaan Profitabilitas dan CSR terhadap ETR secara parsial. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini menjawab fenomena atas ETR, yang dapat dipengaruhi secara parsial oleh penggunaan CSR terhadap ETR. Adapun dapat diketahui bahwa Profitabilitas dan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR secara simultan. Adapun diketahui bahwa Profitabilitas dan CSR memberikan pengaruh terhadap ETR secara simultan sebesar 43,3%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui terdapat pengaruh penggunaan Profitabilitas dan CSR terhadap ETR secara simultan. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini menjawab fenomena atas ETR, yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan Profitabilitas dan CSR secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan CSR terhadap Agresifitas Pajak memiliki pengaruh yang tidak dominan. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian berikutnya perlu adanya faktor tambahan penentu yang akan mendukung memperkuat pengaruh tersebut. Adapun diketahui bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi ETR sebesar 43,3%. Hal ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Entitas, Transaksi Hubungan Istimewa, Manajemen Laba, Kualitas Laporan Keuangan, *Capital Intensity* ataupun Komisaris Independen. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang baik terhadap ETR. Oleh karena itu, disarankan melibatkan variabel-variabel tersebut dalam penelitian atas pengaruh terhadap ETR pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Agoes Sukrisno. (2014). *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lanis. (2012). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Beryl. (2015). *The Relationship between ownership structure and tax avoidance*. *University of Nairobi*.
- Baderstsch. (2013). *The Separation of Ownership and Control and Corporate tax avoidance*, *Journal of Financial Economics* 56,228– 250.
- Chen. (2009). *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 6, Issue 2.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

LAMPIRAN

Tabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$	Ratio
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X ₂)	$CSRDIj = \frac{\sum Xij}{nj} \times 100\%$	Ratio
Effective Tax Rate (Y)	$ETR = \frac{Total\ Tax\ Expense}{Pre - Tax\ Income}$	Ratio

Tabel 3.2 Penentuan Sampel dengan Metode *Puposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Entitas Pertambangan yang telah terdaftar di BEI dari 2014 hingga 2018.	41
2	Dikurangi: Entitas pertambangan yang tidak terdaftar dari tahun 2014 hingga 2018.	(2)
3	Dikurangi: Entitas tidak melaporkan dan memberikan akses kepada masyarakat untuk mengetahui laporan tahunan dalam periode penelitian.	(7)
4	Dikurangi: Entitas yang mengalami kerugiandalam periode penelitian.	(19)
Jumlah sampel terpilih		13

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,51139340
Most Extreme Differences	Absolute	,108

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	Positive	,108
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,871
Asymp. Sig. (2-tailed)		,433

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas*Coefficients^a*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,987	1,013
	CSRDI	,987	1,013

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**Correlations**

			Absolut Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	,220
		Sig. (2-tailed)	,078
		N	65
	CSRDI	Correlation Coefficient	-,035
		Sig. (2-tailed)	,782
		N	65

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,414	7,63158	1,712

Tabel 4.5 Koefisien Masing-Masing Variabel Independen terhadap *Effective Tax Rate**Coefficients^a*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	51,884	3,122		16,617	,000	
	ROA	-,667	,145	-,443	-4,606	,000	-,493
	CSRDI	-,328	,072	-,438	-4,554	,000	-,488

Sumber: Data diolah

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,414	7,63158	1,712

Tabel 4.7 Koefisien determinasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

<i>Standardized Coefficient</i>	<i>Zero Order Correlation</i>	Kd
-0,443	-0,493	0,219 (21,9%)

Tabel 4.8 Koefisien determinasi pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Effective Tax Rate*

<i>Standardized Coefficient</i>	<i>Zero Order Correlation</i>	Kd
-0,438	-0,488	0,214 (21,4%)

Tabel 4.9 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2752,321	2	1376,161	23,629	,000 ^b
	Residual	3610,946	62	58,241		
	Total	6363,267	64			

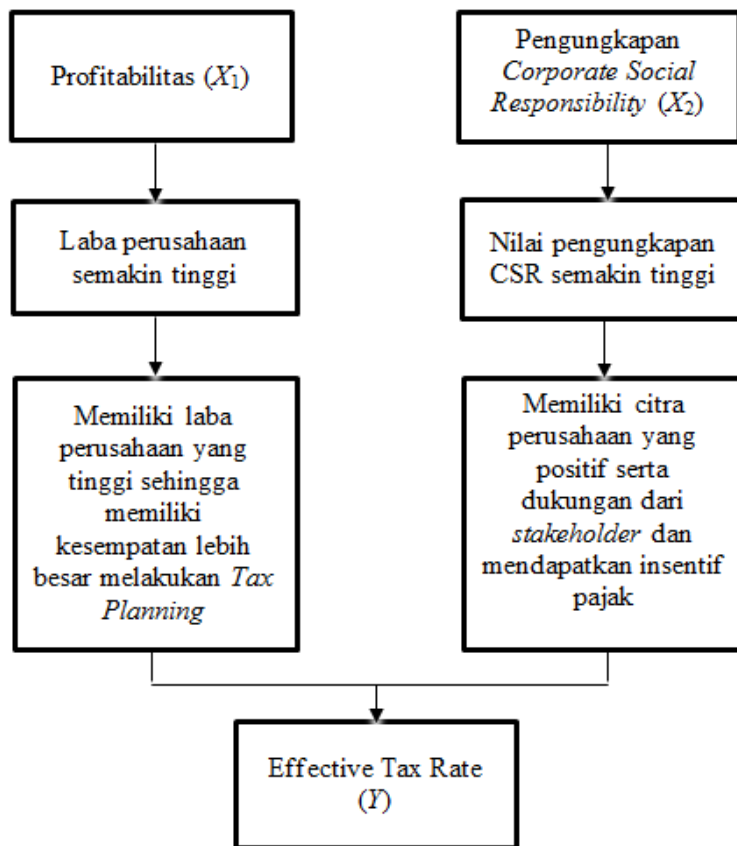
Tabel 4.10 Hasil uji pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

<i>Unstandardized Coefficient</i>	<i>t_{hitung}</i>	Sig.	Ho
-0,667	-4,606	0,000	ditolak

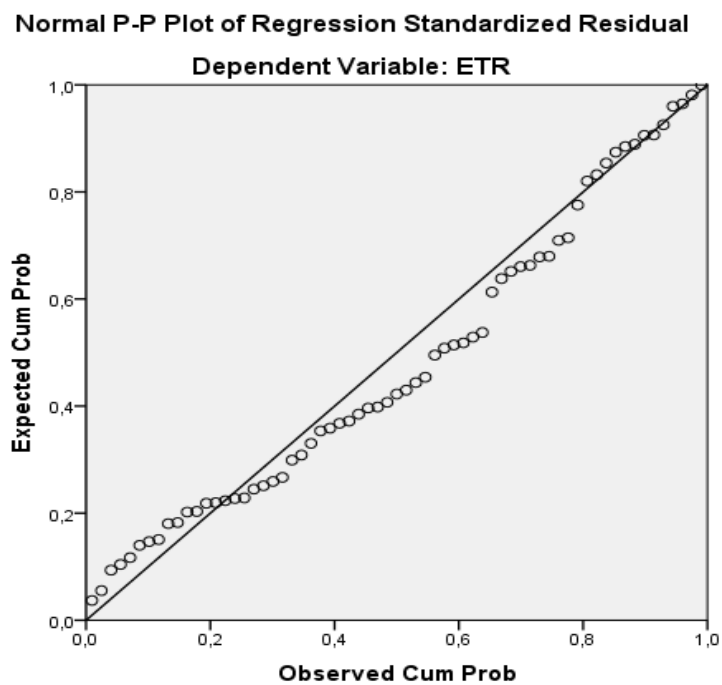
Tabel 4.11 Hasil uji pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Effective Tax Rate*

<i>Unstandardized Coefficient</i>	<i>t_{hitung}</i>	Sig.	Ho
-0,328	-4,554	0,000	ditolak

Gambar



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 4.1 Ilustrasi Distribusi Normal P-Plot of Regression Standarized Residual